

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN
CENTER POINT OF INDONESIA (CPI)
MAKASSAR**



**HARTINI
1910421063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN *CENTER POINT OF INDONESIA (CPI)* MAKASSAR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Manajemen

HARTINI
1910421063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) MAKASSAR

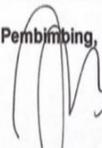
Disusun dan diajukan oleh

HARTINI
1910421063

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 26 September 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 26 September 2023
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Muliana, S.E., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.
PRODI MANAJEMEN

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN
CENTER POINT OF INDONESIA (CPI)
MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh

HARTINI
1910421063

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 26 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muliana, S.E., M.M.	Ketua	1.....
2.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	2.....
3.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	3.....
4.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	4.....

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.
PRODI MANAJEMEN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : HARTINI
NIM : 1910421063
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN *CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) MAKASSAR*" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 26 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Hartini

PRAKATA

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana manajemen (S.M) pada program studi manajemen fakultas ekonomi dan ilmu-ilmu sosial universitas fajar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dilalui oleh penulis selama penelitian ini, tanpa adanya dukungan, bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada kedua orang tua Ibu Harliah dan Bapak Alm.Abdul Rahim serta saudara-saudari penulis yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Penulis juga ingin memberikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar.
4. Ibu Muliana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penulis yang telah senantiasa membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Ibu Novita Kumala Sari, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
6. Ibu Nasyirah Nurdin, S.M., M.M, selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Universitas Fajar yang selalu membantu penulis dalam urusan administrasi.
7. Dosen-dosen Program Studi Manajemen Universitas Fajar yang telah memberikan sangat banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Ismi sebagai teman terdekat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan Manajemen Angkatan 2019 pada umumnya.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini oleh karena itu diharapkan saran dan masukan yang dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 16 September 2023

Hartini

ABSTRAK

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KAWASAN *CENTER POINT OF INDONESIA* (CPI) MAKASSAR

**HARTINI
MULIANA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar. Pengambilan sampel sebanyak 50 responden dengan teknik sampling jenuh dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan keuangan berpengaruh Negatif dan nilainya tidak signifikan terhadap Pendapatan, penganggaran keuangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan sedangkan pengendalian keuangan berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan.

Kata Kunci : Perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengendalian keuangan dan pendapatan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL MANAGEMENT ON THE INCOME OF SMES IN THE CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) MAKASSAR

**HARTINI
MULIANA**

This research aims to determine the influence of financial planning, financial budgeting and financial control on the income of MSMEs in the Center Point Of Indonesia (CPI) Makassar area. The approach used in this research is a quantitative approach. Using data collection methods through questionnaires distributed to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) respondents in the Center Point Of Indonesia (CPI) Makassar area. A sample of 50 respondents was taken using a saturated sampling technique with the help of SPSS version 26. Based on the research results, it shows that financial planning has a negative effect and its value is not significant on income, financial budgeting has a positive and significant effect on income, while financial control has a positive but not significant effect on income.

Keywords: Financial planning, financial budgeting, financial control and income.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.1. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengelolaan Keuangan	9
2.1.1 Defenisi Pengelolaan Keuangan.....	9
2.1.2 Fungsi Pengelolan Keuangan.....	9
2.2 Pengelolaan Keuangan UMKM.....	10
2.2.1 Perencanaan Keuangan	11
2.2.2 Penganggaran Keuangan.....	11
2.2.3 Pengendalian Keuangan	11
2.3 Pendapatan	12
2.3.1 Definisi Pendapatan.....	12
2.3.2 Jenis-jenis pendapatan.....	13
2.3.3 Sumber Pendapatan.....	14
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	14
2.4 Defenisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	15
2.4.1 Tujuan UMKM.....	16
2.4.2 Kriteria UMKM	17
2.5 Manajemen Keuangan untuk UMKM	18
2.6 Tinjauan Empirik.....	20
2.7 Kerangka Konseptual	26
2.8 Defenisi Operasional	27
2.9 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel	32
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	33
3.4.1 Jenis Data	33

3.4.2	Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Pengukuran Variabel	34
3.6.1	Variabel Independen (Variabel Bebas)	34
3.6.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	34
3.7	Instrumen Penelitian	35
3.7.1	Uji Validitas.....	35
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	36
3.8	Analisis Data.....	36
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	36
3.8.2	Uji Hipotesis	37
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
BAB IV	PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Karakteristik Responden	42
4.2.2	Uji Instrumen Penelitian.....	44
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.4	Uji Hipotesis	49
4.2	Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	1
Tabel 1.2 Data Dinas Koperasi dan UMKM.....	6
Tabel 2.1 Menunjukkan Kriteria UMKM.....	18
Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja.....	18
Tabel 2.3 Tinjauan Empirik	21
Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert.....	35
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan lama bekerja.....	40
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Perencanaan Keuangan	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Penganggaran Keuangan	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengendalian Keuangan.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pendapatan	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti Kuesioner.....	
Lampiran 2 kuesioner Penelitian.....	
Lampiran 3 Hasil Kuesioner.....	
Lampiran 4 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat kepadatan penduduk yang meningkat disetiap tahunnya. Kepadatan populasi penduduk pada suatu negara sangat mempengaruhi tingkat perkembangan ekonominya. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak ekonomi yang cukup baik di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja seperti halnya di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar. Menurut kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah (Kemenkop Ukm) tahun 2023 bahwa jumlah usaha mikro mencapai 8,71 juta atau sekitar 99,9%, serta usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja yang mencapai 117 juta atau sekitar 97% dalam menyerap tenaga kerja dalam negeri dan juga menyumbang 99% bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia bahkan berkontribusi terhadap produk domestik nasional (PDB).

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro dan Tenaga Kerja

No.	Usaha	Kriteria	
		Jumlah UMKM	Tenaga Kerja UMKM
1	Usaha Mikro Kecil dan Menengah	8,71 Juta / 99,9%	117 Juta / 97%

Sumber : Kementerian Koperasi dan Kemenkop UKM Tahun 2023.

Kontribusi UMKM sangat berarti terhadap produk domestik bruto (PDB), dan meningkatkan peluang kerja sehingga mereduksi tingkat pengangguran Savitri & Saifudin (2018).

Meskipun UMKM sangat berpengaruh besar dalam pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia, peran pelaku pengelolah usaha sangat

dibutuhkan dalam mengembangkan ekonomi. Selain dari tingginya serta ketatnya tingkat persaingan dalam dunia usaha, kemampuan pelaku usaha sangat menentukan kedepannya usaha tersebut bertahan. sangat penting para pelaku usaha kecil, mikro dan menengah tidak terlepas dari banyaknya masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya, selain dari menurunnya pendapatan harian UMKM juga mempengaruhi modal usaha, tidak sedikit para pelaku usaha yang mengalami kegagalan dalam merintis usaha, ketidak seimbangan pemasukan serta pengeluaran dan habisnya modal usaha menjadi penyebab gagalnya usaha. Salah satu aspek sulitnya para pelaku usaha dalam pengajuan atau penambahan modal disebabkan ketidaktahuan dalam membuat laporan keuangan hal itu di karenakan kurangnya pengetahuan pembukuan laporan keuangan. Dalam hal ini kemampuan pelaku usaha sangat diperlukan dalam menghadapi kemajuan demi menjaga kestabilan usaha dalam persaingan (Santiago dan Estiningrum, 2021).

Pendapatan merupakan hal terpenting didalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah, karena semakin besar sebuah pendapatan usaha yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh pelaku usaha. banyaknya pelaku usaha yang sudah menjalankan usaha selama belasan tahun tetapi pendapatan usahanya masih cenderung tidak stabil, ada juga pelaku usaha yang baru merintis atau menjalankan usahanya tetapi pendapatan yang dihasilkan usahanya cenderung meningkat. Hal itu disebabkan karena pelaku usaha lebih memahami cara mengatur pendapatan yang diperoleh dan mengetahui cara mengelola keuangan yang baik. Kinerja yang baik dapat dicapai oleh UMKM apabila UMKM tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik (Suindari & Juniariani, 2020). Tingginya tingkat Pendapatan UMKM yang

diporoleh bisa dilihat dari bagaimana pelaku usaha menerapkan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mengelola usaha. Karena menerapkan pengelolaan keuangan dalam kelangsungan usaha selama 1 periode dapat meningkatkan pendapatan usaha dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Perlu diketahui bahwa menerapkan sistem manajemen keuangan dalam mengelola usaha sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan segala jenis usaha. Untuk kemajuan suatu perusahaan, seperti UMKM, pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki (Ulfah, 2016). Maka perlu para pelaku usaha memahami dan meningkatkan pengelolaan keuangan dalam mengembangkan usahanya. Pengelolaan keuangan sangat penting di pahami dalam menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha, adanya pengetahuan tentang mengelola keuangan usaha memiliki dampak positif untuk kelangsungan usaha. Siagian & Indra (2019) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM tidak luput dari berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi, diantaranya dalam hal pengelolaan keuangan, utamanya dari segi pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Salah satu aspek dari Banyaknya para pelaku usaha tidak menerapkan sistem pencatatan maupun pelaporan keuangan karena menganggap belum terlalu penting, padahal jika diterapkan laporan keuangan dalam usaha sangat bermanfaat dan berdampak positif untuk kelangsungan usaha, selain dalam pengambilan keputusan, dapat mengetahui tentang informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas perusahaan. Pentingnya penyusunan penganggaran keuangan dalam mengelola usaha juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan suatu usaha, karena anggaran keuangan usaha yang sesuai sangat membantu

meningkatkan kinerja dan juga pencapain usaha. sebagai pelaku usaha dalam memahami serta mengetahui cara membuat anggaran keuangan usaha yang baik agar dapat menghitung seberapa besar jumlah biaya yang harus dikeluarkan mengelola usaha dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan dapat menjadi bahan evaluasi biaya apa saja yang perlu dianggarkan dalam menjalankan usaha. Umumnya, pelaku kegiatan UMKM memulai usaha mereka dengan bermodal nekat tanpa dibekali rencana permodalan jangka panjang dan tidak memiliki bekal manajemen keuangan secara formal, sehingga perhitungan biaya hanya mengandalkan perkiraan saja (Fathah & Widyaningtyas, 2020).

Pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama penyebab keberhasilan UMKM (Kurniwati *et al*, 2012). Pengaruh lingkungan, usia pelaku usaha serta pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman persepsi penggunaan dalam menerapkan sistem pelaporan keuangan, para pelaku usaha beranggapan membuat pembukuan dalam laporan keuangan sangatlah rumit walaupun tidak menerapkan pengelolaan keuangan usaha akan tetap berjalan dan menghasilkan. Persepsi inilah yang mesti diubah para pelaku usaha jika ingin bertahan dan tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha. Dalam upaya mengembangkan usaha sangat dibutuhkan keterampilan, inovasi dan pemahaman pengelolaan keuangan dapat meningkatkan daya saing dan menyusun startegi perencanaan dalam mengembangkan usaha. Kebanyakan pelaku usaha dalam mengelola usaha menerapkan pelaporan keuangan persepsi itu hadir seiring berjalannya usaha. Pelaku usaha harus lebih mengasa kemampuan dalam mengembangkan usaha serta mampu beradaptasi dalam perkembangan zaman dan mengedukasi para pelaku usaha disekitarnya. Adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UMKM

untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya (Darnawan, 2013).

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dan juga kota terbesar di kawasan bagian timur Indonesia. Perkembangan dunia usaha terutama yang berhubungan dengan hiburan khususnya di kota Makassar juga berkembang pesat. Kota Makassar merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia ini terbukti dengan banyaknya pelaku usaha UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Lego-lego Makassar khususnya pada sektor kuliner yang mendominasi hampir sebagian besar. *Center point of Indonesia* (CPI) adalah kawasan yang berada di pesisir pantai kota Makassar, kawasan ini merupakan salah satu tempat aktivitas para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya karena kawasan ini juga merupakan titik pusat kuliner yang ada di kota makassar. Kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) merupakan bagian dari kawasan strategis provinsi yakni pusat bisnis global terpadu Indonesia. Kawasan kuliner *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego diperuntukkan sebagai tempat atau pusat wisata kuliner yang dapat dinikmati khususnya masyarakat kota Makassar. Kawasan pusat kuliner ini juga dapat di manfaatkan para pelaku UMKM dalam mempromosikan produk baru yang mereka jual.

Berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM kota Makassar tahun 2023, terdapat 19.000 pelaku UMKM di kota Makassar dan mendominasi hampir sebagian besar oleh sektor kuliner dengan jumlah 5.000 UMKM.

Tabel 1.2 Data dinas koperasi dan UMKM

No.	Pelaku UMKM	Jumlah Sektor Kuliner UMKM
1.	19.000 Pelaku UMKM	5.000 UMKM

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2023.

Data tersebut membuktikan bahwa perkembangan UMKM setiap tahunnya di kota Makassar bisa dikatakan terus berkembang. Masyarakat kota Makassar memiliki minat besar dalam mengembangkan usahanya serta menjadi salah satu mata pencarian terbesar. Banyaknya usaha yang ada di kota Makassar menjadi daya saing bagi pelaku usaha mikro yang berada dalam kawasan kuliner *Center point of Indonesia* (CPI) lego-lego, salah satu faktor utama dalam membangun dan mengelolah usaha, para pelaku harus memiliki modal usaha.

Hal ini menjadi point penting karena modal menjadi batu pijakan awal dalam menjalankan usaha baik usaha kecil, menengah, maupun skala besar Fitriah *et al*, (2020) hal ini menjadi point penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha karena modal usaha sangat penting dalam mengembangkan usaha. Banyak para pelaku usaha di kota Makassar dalam mengelola usahanya masih belum menerapkan sistem manajemen keuangan bahkan mengabaikan hal tersebut. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan pekerjaan terkait keuangan sering dianggap sebagai pekerjaan yang merepotkan (Safrianti *et al*, 2021). Ketidaktahuan dalam penerapan pengelolaan keuangan menjadi penyebab kegagalan dalam menjalankan suatu usaha, Seperti halnya dalam penyusunan anggaran usaha, pencatatan, pembukuan keuangan serta sangat dianggap perlu memiliki keterampilan keuangan dalam keberhasilan usaha.

Pengetahuan pengelolaan keuangan wajib diketahui para pelaku usaha karena itu menjadi salah satu aspek keberhasilan suatu usaha dan

juga berjalan dengan lancar dalam membangun usaha. Keberhasilan usaha sendiri dapat ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba serta usaha yang selalu berkembang (Arlianto, 2014), pemahaman serta penerapan pengelolaan keuangan yang diterapkan memberikan dampak positif serta sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh perencanaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar?
2. Bagaimana pengaruh penganggaran keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar.

2. Untuk mengetahui pengaruh penganggaran keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan sebagai sumber bacaan dan khususnya sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait, dimasa mendatang terutama dalam mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

2. Bagi Universitas Fajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan baik bagi mahasiswa maupun civitas akademika di lingkungan universitas fajar.

3. Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat Umum

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1 Defenisi Pengelolaan Keuangan

Menurut Kholilah dan Irmani (2013) Pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara pengusaha mampu menganggarkan, merencanakan, pencarian, mengendalikan, pemeriksaan, dan penyimpanan dana keuangan. Menurut Rambe Dkk (2017) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan, aktiva, dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Yuesti dan Kepramereni (2019) Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengolahan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Pengelolaan keuangan pribadi ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan kedua jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial (Zulfani 2020).

2.1.2 Fungsi Pengelolan Keuangan

Mengolah suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya Risnaningsih (2017). Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah :

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- b. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

2.2 Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan menjadi faktor penting yang mesti diterapkan pelaku usaha agar mencapai keberhasilan didalam menjalankan usahanya. Dampak positif dari pengelolaan keuangan inilah, yang akan menjadi suatu faktor kunci dari keberhasilan pelaku UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Hasyim, 2013).

Terdapat tiga fungsi anggaran menurut Nafarin (2015), yaitu: (1) Fungsi Perencanaan, anggaran sebagai alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/ jelas dalam unit dan uang; (2) Fungsi Pelaksanaan, anggaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan agar pekerjaan dapat dilaksanakan selaras dalam mencapai tujuan (laba); dan (3) Fungsi Pengawasan/ Pengendalian, anggaran sebagai alat untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu dan terdapat penyimpangan yang merugikan. Maka ada 3 indikator yang digunakan didalam pengelolaan keuangan UMKM yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan. Dengan menggunakan indikator tersebut dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan lebih mudah diterapkan dalam mengembangkan usaha.

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Merupakan suatu proses dalam mencapai sebuah tujuan membuat perencanaan pengelolaan keuangan selama satu periode yang terencana dan terarah. Perencanaan keuangan yaitu suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2012).

2.2.2 Penganggaran Keuangan

Anggaran memiliki peran yang penting bagi UMKM untuk melakukan pengawasan, menilai kinerja usaha dan pembentukan rencana masa depan serta melakukan pengendalian (Maduekwe dan Kamala, 2016). Untuk mencapai sebuah keuntungan dalam usaha, perlu pemahaman serta penganggaran keuangan yang baik dalam menjalankan usaha karena menyusun anggaran keuangan yang sesuai memberikan dampak positif bagi usaha. Penerapan penganggaran keuangan sesuai rancangan anggaran yang telah di tulis dalam pembukuan dan dioptimalkan akan memberikan keuntungan yang lebih dan juga tidak mengganggu jalannya aktivitas kegiatan dalam pengembangan usaha. Nafarin (2015) menjelaskan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dalam satuan barang/jasa.

2.2.3 Pengendalian Keuangan

Pengendalian adalah suatu proses yang berperan penting dalam memprediksi atau mengukur kinerja keuangan untuk memperbaiki aktivitas yang tidak relevan. Pengendalian keuangan meliputi aktivitas

dalam menjalankan usaha seperti melakukan perencanaan anggaran, pencatatan, dan pengevaluasian. Selain dapat memudahkan para pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman dari pihak bank, manfaat lain dari laporan keuangan yaitu para pelaku usaha dapat memperoleh informasi terkait besaran pajak yang harus dibayar, keuntungan atau kerugian dari hasil usaha, aliran arus kas, beban produksi serta laju perkembangan usaha (Hidayatulloh *et al*, 2019).

Membuat pembukuan serta pencatatan laporan keuangan sangatlah penting dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan usahanya. Penerapan pengendalian keuangan memudahkan pelaku usaha dalam mengevaluasi biaya penjualan dan juga bisa memudahkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Setiap hasil penjualan baik itu laba maupun rugi dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mempertimbangkan perluasan pasar atau keputusan lainnya (Alinsari, 2021).

2.3 Pendapatan

2.3.1 Definisi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) pendapatan berasal dari kata “dapat” dengan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Samuelson dan Nordhaus (2013) pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkan

pun juga akan ikut meningkat (Lestari, 2019). Selain dari segi tenaga kerja yang menghasilkan peningkatan pendapatan UMKM, faktor modal usaha juga salah satu pendukung dalam meningkatkan pendapatan dalam mengembangkan usaha. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Utari dan Dewi, 2014).

Dengan menerapkan sistem perencanaan, penganggaran serta pengendalian keuangan dalam menjalankan usaha, dapat memperoleh manfaat terhadap para pelaku usaha didalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan pendapatan usaha. Dalam melaksanakan semua program dengan tepat serta penggunaan keuangan yang tepat maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Agustinus, 2016).

2.3.2 Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional yang dijelaskan dibawah ini :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional. Hasil pendapatan diperoleh secara serentak dari aktivitas fungsional dalam suatu industri. Dalam pendapatan ini terdapat 2 kelompok sebagai berikut : (a) Pendapatan bersih. Penerimaan yang dihasilkan dari pemasaran produk barang/jasa setelah pengurangan retur barang serta potongan penjualan; dan (b) Pendapatan kotor. Merupakan

penghasilan yang didapatkan dari jumlah penjualan sebelum dikurangi pengembalian barang beserta diskonnya.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional. Penerimaan non operasional adalah pendapatan yang otomatis akan diterima tanpa aktiva penjualan. Pendapatan ini dibagi menjadi dua golongan diantaranya adalah hasil sewa dan bunga (Akbarul, 2017).

2.3.3 Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai (Lestari, 2019).

Pendapatan diperoleh dari berbagai sumber yaitu :

1. Pendapatan *Intern*

Pendapatan yang didapatkan dari berbagai anggota atau pemilik saham (modal awal) atau semua anggota yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri.

2. Pendapatan *Ekstern*

Pendapatan yang didapatkan dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan juga bisa bersumber dari bunga bank dan lainnya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, antara lain :

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki bersumber dari hasil-hasil tabungan dan pemberian warisan.

2. Harga satuan dari masing-masing produksi, harga ini sudah ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan pasar dari faktor produksi.
3. Hasil kegiatan untuk anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

2.4 Defenisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Setiap literatur mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan cara yang unik melalui berbagai departemen pemerintah dan bahkan undang-undang. UMKM dicirikan sebagai berkelanjutan sesuai dengan PP no. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia, pesatnya pertumbuhan ekonomi disetiap tahunnya memberikan dampak positif dan menjadikan UMKM sebagai tiang perekonomian negara. Mengurangi tingkat pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat negara. Sesuai Perda nomor 20 tahun 2008, aturan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dicirikan dengan seberapa besar sumber daya dan gaji yang dimiliki oleh suatu organisasi. Usaha mikro merupakan kegiatan usaha masyarakat, yang dibangun sendiri dan dikelola oleh individu. Salah satu kegiatan usaha yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian Nasional serta menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

2.3.5 Tujuan UMKM

Menurut Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bab II Tahun 2008, UMKM ingin tumbuh dan berkembang usahanya dalam rangka mewujudkan ekonomi nasional berbasis demokrasi ekonomi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) :

1. Mewujudkan sistem ekonomi nasional yang adil, tumbuh, dan seimbang.
2. Meningkatkan dan memperluas kemampuan UMKM untuk berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Ardila, *et al* (2019) UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2.3.6 Kriteria UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a Memiki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah);
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah yaitu :
 - a Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.0000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;

- b Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.1 Menunjukkan Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1.	Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2.	Kecil	>50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 miliar
3.	Menengah	>500 juta – 2,5 miliar	2,5 – 10 miliar

Sumber : Undang-undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV Pasal 16.

Selain dari pendapatan penghasilan dari usaha mikro, kecil menengah (UMKM) yang memiliki kriteria, jenis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bisa diketahui dari jumlah karyawan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan defines UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai 19 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

2.5 Manajemen Keuangan untuk UMKM

Menurut Diyana (2017) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Dengan terbaikannya manajemen keuangan para pelaku usaha tidak dapat

memahami sepenuhnya bisnis mereka (Sari dan Indriani, 2017).

Mengolah suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya (Risnarningsih, 2017). Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah :

- a Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- b Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Sikap profesional didalam manajemen keuangan akan menolong pengusaha atau pelaku UMKM dimana pengelolaan atau manajemen keuangan tersebut meliputi: perencanaan anggaran, penyimpanan dana, pemahaman atas pengetahuan keuangan (Diyana, 2017). Pengelolaan keuangan sangat penting diterapkan pelaku usaha agar dapat menghasilkan keuntungan yang besar dalam menjalankan usaha dan juga mengurangi resiko kerugian didalam usaha. Pengelolaan keuangan untuk UMKM (Diyana, 2017) :

1. Memisahkan uang pribadi dan uang modal usaha.
2. Membuat perencanaan untuk dapat membelanjaan uang dengan baik.
3. Membuat buku catatan sederhana.
4. Menghitung keuntungan dengan benar.
5. Memutar arus kas.
6. Melakukan pengendalian harta, hutang dan modal.
7. Menyisihkan laba untuk pengembangan usaha.

Pentingnya ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang harus

diketahui para pelaku usaha agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan mampu menghadapi masalah yang akan terjadi nantinya khususnya didalam mengelola keuangan usaha. Usaha yang berkinerja baik membutuhkan manajemen keuangan yang baik pula (Sabrina *et al*, 2018). Sering kali kita melihat banyaknya pelaku usaha mengalami kegagalan dalam mengembangkan usahanya, hal itu disebabkan karena pelaku usaha tidak memahami tentang manajemen keuangan dalam mengelola usahanya. Salah satu masalah yang cukup pelik menimpa UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha (Puspitaningtyas, 2017).

Penerapan sistem manajemen keuangan menjadi faktor terpenting dalam mengelolah UMKM serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dan pelaku usaha bisa menjadikan usaha yang kecil bisa menjadi usaha yang skala lebih besar. Hal itu dikarenakan pelaku usaha memahami manajemen keuangan mampu menerapkan perencanaan, penganggaran dan pengendalian keuangan dengan baik.

2.6 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah tinjauan yang diperoleh sebagai hasil pengamatan atau percobaan. Penelitian emperis adalah informasi yang membenarkan keyakinan bahwa pernyataan emperis itu benar atau salah. Dari sudut pandang emperis, seseorang dapat mengklaim memiliki pengetahuan hanya ketika dia memiliki keyakinan yang benar berdasarkan bukti emperis. Dengan kata lain, penelitian emperis adalah hasil percobaan.

Berikut ini beberapa tinjauan emperis yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain adalah :

Tabel 2.3 Tinjauan Empirik

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sifana Rezki Amalia (2021).	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Palangka Raya.	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) palangka raya. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan keuangan (X) terhadap omzet (Y) adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain seperti kualitas

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				produk, promosi, layanan, dan strategi pemasaran.
2.	Teguh santoso (2020).	Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Umkm Bakso Pradah Di Kota Samarinda).	Metode Kuantitatif.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bakso pradah samarinda periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dengan t hitung sebesar 2,897 lebih besar daripada t table yang bernilai 2,00247 dan nilai signifikan yang dibawah 0,05 yaitu 0,000.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Indry Kumala Dewi (2022).	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Surabaya.	Metode Kuantitatif.	Berdasarkan hasil dari penelitian ini dari hasil kuesioner yang didapatkan dapat disimpulkan untuk identitas responden didominasi oleh perempuan 84%, umur 25-35 thn 44%, jenis usaha kuliner 42%. Lama usaha 3 Thn 46%. Dan hasil uji statistic menyatakan bahwa variabel Perencanaan Keuangan (X1), variabel Pencatatan Keuangan (X2), Variabel Pemisahan Keuangan Pribadi & Keuangan Usaha (X3) memiliki hasil sig masing-masing 0,021; 0,19; 0,15 dimana hasilnya < 0,05, perencanaan

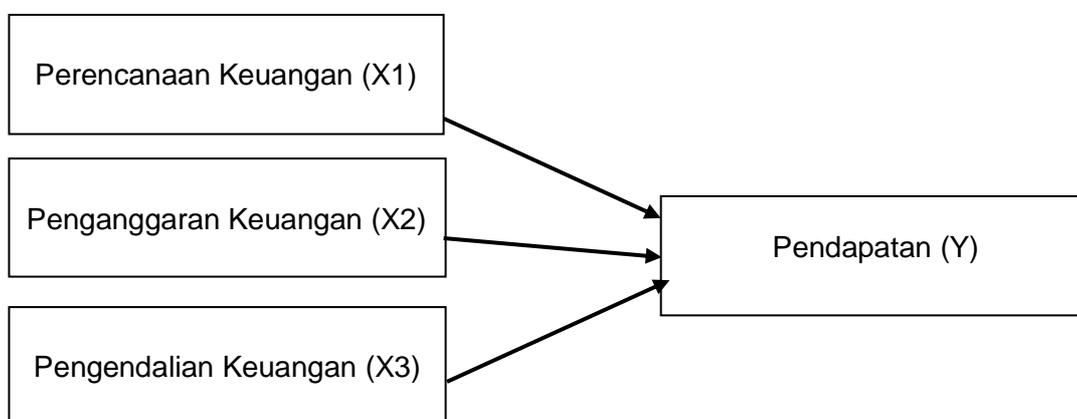
No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keuangan, Pencatatan Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi & Keuangan Usaha, memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.
4.	Septa Arisando (2020).	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan UMKM Di Bandar Lampung.	Metode Kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap penjualan UMKM. Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap penjualan UMKM. Tidak terdapat pengaruh akses permodalan terhadap penjualan UMKM. Literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan akses permodalan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				secara bersama-sama mempengaruhi penjualan UMKM.
5.	Suci Islami (2022).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Took Kelontong Di Kota Duri.	Metode Kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 responden pelaku usaha, pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong di kota duri.

Sumber : Jurnal yang diolah peneliti (2023)

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang dijadikan sebagai dasar dalam pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia (CPI) Makassar* dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, kecil mikro dan menengah (UMKM) dalam menerapkan perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan yang nantinya menjadi fokus pembahasan utama mereka terhadap penelitian ini. Menerapkan pengelolaan keuangan terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat berpengaruh besar didalam menumbuh kembangkan usaha dengan menggunakan metode perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan memudahkan para pelaku usaha didalam mengelola keuangan usaha.

Hal ini membuktikan dengan menerapkan pengelolaan keuangan akan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan usaha dan juga memberikan manfaat positif terhadap kelangsungan UMKM. Dengan menerapkan perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan nantinya akan memungkinkan para pelaku UMKM meraih pendapatan yang semakin besar. pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam penelitian ini akan menjadi pembahasan pokok utama.

2.8 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang suatu variabel yang diukur serta memudahkan pemahaman didalam membahas penelitian, seperti dengan judul penelitian yang dimana terdapat 3 variabel penelitian. Apabila yang akan di uji berdasarkan hipotesis, maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan juga variabel terkait (Dependen). Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu :

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan menjadi faktor penting yang mesti diterapkan pelaku usaha agar mencapai keberhasilan didalam menjalankan usahanya. Dampak positif dari pengelolaan keuangan inilah yang akan menjadi suatu faktor kunci dari keberhasilan pelaku UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Hasyim, 2013).

a. Perencanaan Keuangan (X1)

Merupakan suatu proses dalam mencapai sebuah tujuan usaha dan membuat perencanaan keuangan selama satu periode yang terencana dan terarah. Dalam

melakukan penganggaran keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017).

b. Penganggaran Keuangan (X2)

Penganggaran yaitu bagian dari proses perencanaan yang tak terpisahkan. Penganggaran harus mengacu pada apa yang telah ditetapkan karena pada umumnya proses penganggaran dilakukan setelah proses perencanaan kegiatan selesai dan untuk mencapai sebuah keuntungan dalam usaha, perlu pemahaman dalam menjalankan penganggaran keuangan yang baik bagi usaha. Nafarin (2015) menjelaskan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dalam satuan barang/jasa.

c. Pengendalian Keuangan (X3)

Pengendalian adalah suatu proses yang berperan penting dalam memprediksi atau mengukur kinerja keuangan untuk memperbaiki serta membuat laporan keuangan dan aktivitas yang tidak relevan. Siagian (2019) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM tidak luput dari berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi, diantaranya dalam hal pengelolaan keuangan, utamanya dari segi pencatatan dan pelaporan keuangan usaha.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu kunci yang digunakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membantu dalam membangun bisnis dan menambah harta kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan yang dihasilkan berasal dari penjualan, upah dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pelaku bisnis selama satu periode. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Samuelson dalam Erlinda, 2014).

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut hubungan antara perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, dan pengendalian keuangan terhadap pendapatan :

- a Hubungan antara perencanaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Semakin baik perencanaan keuangan usaha yang di rancang maka semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh. Menyusun perencanaan keuangan yang baik didalam usaha, menjadikan usaha lebih terencana serta terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Menurut Kuswadi dalam Yustian (2017) mengatakan bahwa kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta

anggaran keuangan. Sedangkan Menurut Susanti *et al* (2018) perencanaan keuangan sangat penting untuk pelaku usaha dalam sebuah UMKM karena menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pelaku UMKM yang memperoleh tingkat pendapatan usaha yang lebih tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam merencanakan dan mengontrol keuangan usaha dengan baik. Berdasarkan dari teori tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

b Hubungan antara penganggaran keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM

Semakin baik penganggaran usaha yang dilakukan maka semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

menurut Halim dan Kusufi (2016) Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja.

Penganggaran keuangan dan pendapatan memiliki hubungan yang erat, apabila tidak memahami cara penganggaran keuangan yang baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha, sebaliknya apabila penganggaran keuangan dilakukan secara baik dan benar maka akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan.

berdasarkan teori tersebut mengungkapkan bahwa penganggaran keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

c Hubungan antara pengendalian keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM

Semakin baik pengendalian keuangan usaha dilakukan maka semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha. Pengendalian keuangan yang dilakukan dalam membuat laporan keuangan, pencatatan keuntungan usaha, mengendalikan keuangan serta mengevaluasi kinerja usaha sehingga dapat pengambilan keputusan yang baik dalam mengembangkan usaha dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan usaha. Proses pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan (Yustian, 2017). Berdasarkan dari teori tersebut mengungkapkan bahwa pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₁ : Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

H₂ : Penganggaran keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

H₃ : Pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dengan cara menggunakan kuesioner. Pada penelitian yang dilakukan ini, bertujuan untuk mengumpulkan data yang jelas dengan menerapkan metode kuantitatif atau statistik sehingga menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) pada variabel terikat (*dependent*).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukakan di Kawasan *Center point of Indonesia* (CPI) Lego-lego Makassar untuk mendapatkan data para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2018), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 50 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), Sampel adalah bagian dari populasi

itu sendiri. Populasi itu misalnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar yaitu sebanyak 50 responden.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer dalam penelitian ini berasal dari para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang diambil didalam angket. Hasil dari Jawaban ini berupa data pribadi dan jawaban para responden yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti didalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Survey adalah suatu proses atau teknik pengumpulan data yang di gunakan didalam penelitian ini dengan mengajukan

pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada responden. Metode penelitian ini menggunakan penyebaran angket yang sudah ditetapkan dan diberikan langsung kepada 50 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kawasan *Center Point Of Indonesia (CPI) Lego-lego* makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu peristiwa masa lalu yang telah terukir dalam sebuah catatan, bisa dalam bentuk foto, teks, bahkan dalam bentuk mahakarya. Metode pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengetahui informasi atau isu yang berkembang serta memperoleh suatu data dalam bentuk catatan pembukuan, arsip-arsip, laporan keuangan, jurnal, majalah, surat kabar dan variabel yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam mengukur penelitian ini adalah variabel *independen* dan variabel *dependen*.

3.6.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki dampak atau unsur penyebab yang akan mendampaki faktor yang berbeda (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengendalian keuangan.

3.6.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel *independen*)

(Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), dalam menguji kuesioner penelitian dengan uji validasi dan reliabilitas menjadi syarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berasal dari data dengan menggunakan instrument kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert, responden memilih jawaban dari variabel yang nantinya dibagi menjadi indikator variabel. Dalam setiap indikator variabel memiliki bobot atau nilai dan menunjukkan tolak ukur dari adagium.

Tabel 3.1 Penilaian Skala likert

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2018) menjelaskan terkait uji validitas yang merupakan media yang diberdayakan guna memperoleh data valid dimana data valid itu sendiri merupakan data yang sama antara dua data yang dilaporkan dalam penelitian dan data yang terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang dikatakan valid ketika menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan didalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid sehingga dapat digunakan dalam kuesioner.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataannya atau pernyataan tersebut dikatakan tidak valid maka tidak dapat digunakan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid serta reliabilitas didalam penelitian dan juga digunakan dalam pengukuran berulang-ulang untuk menghasilkan data yang sama agar tetap konsisten. Dalam melihat suatu instrument dikatakan handal jika hasil dari *Cronbach Alpha* > 0.60 (Sugiyono, 2018).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikoleniaritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas. Regresi yang baik didalamnya tidak terjadi kerelasi antara variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bias disebut homokedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka bisa disimpulkan secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka bisa disimpulkan secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinan dapat digunakan untuk mengukur nilai statistik serta mengetahui besarnya kemampuan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi dengan simbol r^2 menunjukkan adanya pengaruh besar terhadap variabel bebas dan variabel terkait hasil nilai dari $r^2 \times 100\%$.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018), Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait dengan skala pengukuran atau resiko disebuah persamaan linear, pada persamaan regresi linier berganda digunakan rumus:

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa rumus persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Perencanaan Keuangan

X_1 = Perencanaan keuangan

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Penganggaran Keuangan

X_2 = Penganggaran Keuangan

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Pengendalian Keuangan

X_3 = Pengendalian keuangan

e = Kesalahan Pengguna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi responden dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, laki-laki dan perempuan. Profil responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	22	44.0	44.0	44.0
	Laki-Laki	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden kebanyakan didominasi oleh Jenis Kelamin Laki-Laki dimana terdapat 28 orang dengan persentase 56% sedangkan responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 22 orang atau 44%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik Responden berdasarkan dari lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	14	28.0	28.0	28.0
	2 Tahun	19	38.0	38.0	66.0
	3 Tahun	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh hasil responden berdasarkan Lama Bekerja diantaranya responden dengan lama bekerja selama 1 tahun sebanyak 14 orang (28%), responden dengan lama bekerja 2 tahun sebanyak 19 orang (38%), dan responden dengan lama bekerja 3 tahun sebanyak 17 orang (34%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini yaitu dengan lama bekerja selama 2 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik Responden berdasarkan dari lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makanan	24	48.0	48.0	48.0
	Minuman	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh hasil responden berdasarkan Jenis Usaha diantaranya responden dengan Jenis Usaha Makanan sebanyak 24 Usaha (48%), responden dengan Jenis Usaha Minuman sebanyak 26 Usaha (52%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki jenis usaha minuman.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas merupakan salah satu langkah dalam menguji isi dari instrumen yang bertujuan untuk mengukur ketetapan instrumen dalam penelitian. tujuan dari uji ini untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan sudah valid atau belum.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Perencanaan Keuangan (X1)

Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0.803	0.2787	Valid
X1.2	0.810	0.2787	Valid
X1.3	0.627	0.2787	Valid
X1.4	0.704	0.2787	Valid
X1.5	0.677	0.2787	Valid
X1.6	0.516	0.2787	Valid
X1.7	0.545	0.2787	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dilihat dari tabel diatas, dapat dihasilkan uji validitas pada instrument dari variabel Perencanaan Keuangan (X1) nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Perencanaan Keuangan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Penganggaran Keuangan (X2)

Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X2.1	0.461	0.2787	Valid
X2.2	0.826	0.2787	Valid
X2.3	0.725	0.2787	Valid
X2.4	0.728	0.2787	Valid
X2.5	0.671	0.2787	Valid
X2.6	0.585	0.2787	Valid
X2.7	0.722	0.2787	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dilihat dari tabel diatas, dapat dihasilkan uji validitas pada instrument dari variabel Penganggaran Keuangan (X2) nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Penganggaran Keuangan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengendalian Keuangan (X3)

Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X3.1	0.664	0.2787	Valid
X3.2	0.488	0.2787	Valid
X3.3	0.699	0.2787	Valid
X3.4	0.492	0.2787	Valid
X3.5	0.672	0.2787	Valid
X3.6	0.577	0.2787	Valid
X3.7	0.589	0.2787	Valid
X3.8	0.651	0.2787	Valid
X3.9	0.489	0.2787	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dilihat dari tabel diatas, dapat dihasilkan uji validitas pada instrument dari variabel Pengendalian Keuangan (X3) nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Pengendalian Keuangan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0.565	0.2787	Valid
Y2	0.549	0.2787	Valid
Y3	0.688	0.2787	Valid
Y4	0.484	0.2787	Valid
Y5	0.552	0.2787	Valid
Y6	0.740	0.2787	Valid
Y7	0.635	0.2787	Valid
Y8	0.505	0.2787	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dilihat dari tabel diatas, dapat dihasilkan uji validitas pada instrument dari variabel Pendapatan (Y) nilai r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Pendapatan dapat dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan alat untuk mengukur suatu objek yang dimana uji ini dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha >0,60. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Signifikan	Keterangan
Perencanaan Keuangan (X1)	0.798	0.6	Reliabel
Penganggaran Keuangan (X2)	0.802	0.6	Reliabel
Pengendalian Keuangan (X3)	0.758	0.6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.724	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diperoleh nilai Cronbach's alpha pada variabel Perencanaan Keuangan (X1) sebesar 0,798, variabel Penganggaran Keuangan (X2) sebesar 0,802, Variabel Pengendalian Keuangan (X3) sebesar 0.758 dan variabel Pendapatan (Y) sebesar 0,724. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji residual ataupun variabel pengganggu dalam model regresi sudah berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83921350
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.074
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan pada uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak adanya multikoleniaritas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat VIF dan nilai Tolerance. Jika Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya. Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Keuangan	.877	1.140
	Penganggaran Keuangan	.537	1.862
	Pengendalian Keuangan	.497	2.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

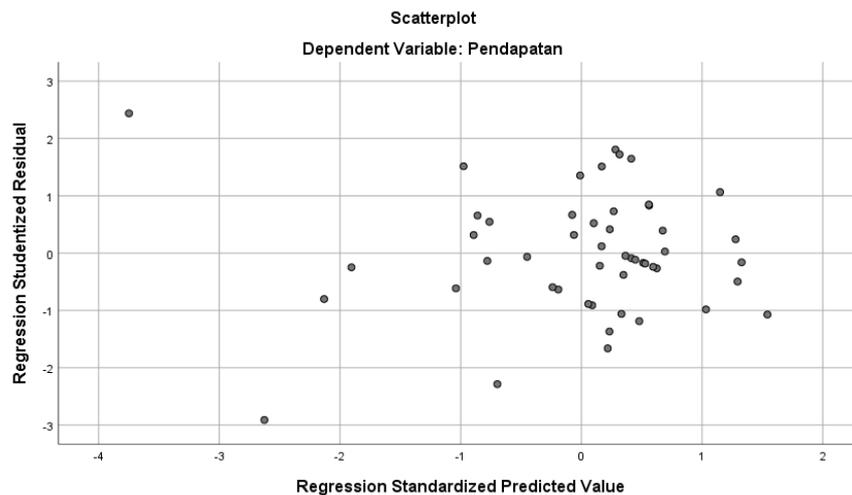
Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diperoleh nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan tidak terjadi multikoleniaritas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan antar variabel. Kebanyakan uji ini meregresikan absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji Scatterplot pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun diatas angka nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial t

Untuk melihat atau mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel yaitu, Perencanaan Keuangan (X1), Penganggaran Keuangan (X2), Pengendalian Keuangan (X3), dengan variabel terikatnya yaitu, Pendapatan (Y). Maka akan dilakukan parsial (t) adapun kriteria pengukurannya sebagai berikut :

- a. Jika taraf signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika taraf signifikan $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, berarti variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.172	5.177		3.124	.003
	Perencanaan Keuangan	-.039	.143	-.033	-.272	.787
	Penganggaran Keuangan	.509	.141	.553	3.599	.001
	Pengendalian Keuangan	.118	.144	.132	.825	.414

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Pada tabel 4.11 berdasarkan hasil olah data spss menunjukkan bahwa nilai t hitung perencanaan keuangan (X1) sebesar $-0.272 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.011$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,787 > 0,05$. Pada variabel penganggaran keuangan (X2) nilai t hitung sebesar $3.599 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.011$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$, dan Pada variabel pengendalian keuangan (X3) nilai t hitung sebesar $825 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.011$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,414 > 0,05$,

Maka, berdasarkan pengambilan keputusan yang peneliti gunakan dalam uji t, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan (X1) berpengaruh negatif terhadap Pendapatan (Y), penganggaran keuangan (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan

terhadap Pendapatan (Y), pengendalian keuangan (X3) berpengaruh Positif terhadap Pendapatan (Y).

2. Uji Koefisien Determinan r^2

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi r^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.379	2.930
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Keuangan, Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,379. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Penganggaran Keuangan mampu menjelaskan Pendapatan sebesar 37,9%. Selebihnya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan agar mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.172	5.177		3.124	.003
	Perencanaan Keuangan	-.039	.143	-.033	-.272	.787
	Penganggaran Keuangan	.509	.141	.553	3.599	.001
	Pengendalian Keuangan	.118	.144	.132	.825	.414

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023.

Pada tabel 4.13 menunjukkan persamaan regresi linear bergandaberikut ini :

$$Y = 16.172 - 0.039X_1 + 0.509X_2 + 0.118X_3$$

- 1.) (a) Konstanta sebesar 16.172, yang artinya jika perencanaan keuangan (X_1), penganggaran keuangan (X_2) dan pengendalian keuangan (X_3) atau Konstanta $X=0$ maka nilai a konstanta sebesar 16.172.
- 2.) (b₁) Koefisien Regresi Variabel perencanaan keuangan (X_1) sebesar -.039, artinya jika perencanaan keuangan mengalami penurunan sebanyak 1%, maka variabel Pendapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -.039, dan bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara perencanaan keuangan (X_1) dan Pendapatan (Y).

- 3.) (b_2) Koefisien Regresi Variabel penganggaran keuangan (X_2) sebesar .509, artinya jika penganggaran keuangan meningkat 1%, maka variable Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar .509 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel penganggaran keuangan (X_2) dan Variabel Pendapatan (Y).
- 4.) (b_3) Koefisien Regresi Variabel pengendalian keuangan (X_2) sebesar .118, artinya jika penganggaran keuangan meningkat 1%, maka variable Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar .118 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengendalian keuangan (X_2) dan Variabel Pendapatan (Y).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan center point of indonesia (CPI) lego-lego makassar. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pendapatan

Pada penelitian ini, dimana perencanaan keuangan terhadap Pendapatan menunjukkan nilai t hitung perencanaan keuangan (X_1) sebesar $-0.272 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.011$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,787 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan UMKM di kawasan *center point of Indonesia*

(CPI) Makassar. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di *Center Point Of Indonesia* (CPI) lego-lego belum sepenuhnya maksimal di karenakan dalam pengisian kuesioner para pelaku UMKM di kawasan CPI lego-lego Makassar sebagian besar memilih cukup setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni (2021) yang mengatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Penganggaran Keuangan Terhadap Pendapatan

Pada penelitian ini, dimana penganggaran keuangan terhadap Pendapatan menunjukkan nilai t hitung penganggaran keuangan (X_2) Sebesar 3.599 > nilai t tabel sebesar 2.011 dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak atau penganggaran keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di kawasan *Center Poin Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar. Dalam hal ini para pelaku usaha UMKM di lego-lego berhasil dalam penerapan penganggaran keuangan mereka dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh pebrianti (2022) yang mengatakan bahwa penganggaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Pengendalian Keuangan Terhadap Pendapatan.

Pada penelitian ini, dimana pengendalian keuangan (X3) terhadap Pendapatan menunjukkan nilai t hitung pengendalian keuangan nilai t hitung sebesar 825 > nilai t tabel sebesar 2.011 dan nilai signifikansinya sebesar 0,414 > 0,05,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM di kawasan *Center Poin Of Indonesia* (CPI) lego-lego Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islami (2022) yang mengatakan bahwa pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center point of indonesia* (CPI) makassar. Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya dan juga berdasarkan pembahasan yang diangkat oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan keuangan berpengaruh negatif dan nilainya tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center point of indonesia* (CPI) makassar.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, penganggaran keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center point of indonesia* (CPI) makassar.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, pengendalian keuangan berpengaruh positif dan nilainya tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan *Center point of indonesia* (CPI) makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku UMKM di (Lego-Lego)
Bagi Pelaku UMKM, sebaiknya menerapkan perencanaan keuangan dalam mengelolah usaha, agar pelaku UMKM yang

berada di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Makassar dapat meningkatkan keuntungan yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan variabel yang sama agar dapat menambahkan beberapa variabel baru, dan bagi peneliti selanjutnya juga dapat mencoba meneliti dengan menambahkan atau mengganti Uji parsial t menjadi Uji Simultan, dan hasil penelitian lebih bervariasi juga dapat dijadikan referensi terutama bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. 2016. Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Akbarul, H. 2017. Penerapan PSAK Tentang Pendapatan Operasional Dan Non Operasional Pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Cawang Tomang Cengkareng.
- Alinsari, N. 2021. Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana, *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ardila, I. Zurriah, R. Suryani, Y. 2019. *Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*.
- Arlianto, T. 2014. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM studi Kasus Pada Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Al-Kholilah & Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*.
- Darnawan, N. 2013. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pemahaman Atas Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Para Pelaku Pengrajin Tahu di Daerah Kec.Kartasura. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Diyana. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman).
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fathah & Widyaningtyas. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar UNISA. *Universitas Research Collocium*.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, Sri. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Hasyim, D. 2013. Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Volume 5*. Universitas Negeri Medan.

- Hidayatulloh, A., Ainy, R., N. Nafiati, L. 2019. Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Kelompok UMKM A Isyiah Bantul Melalui Pelatihan Pembukuan Dan Perpajakan, Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kurniawati, E, P. Nugroho, P, I. Arifin, C. 2012. Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Informatics and Business Institute Darmajaya*.
- Lestari, G, D. 2019. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia. Bengkulu: Institut Agama Islam Negri.
- Nafarin, M. 2015. Penganggaran Perusahaan. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat
- Puspitaningtyas, Z. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akutansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akutansi*.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J. Parlindungan, R. Gultom, D,K. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Medan: Citapustaka Media.
- Risnaningsi. 2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan *Economic Entity Concept*. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*.
- Sabrina, E. A. Zainul, H. M. Mayvita, P. A. 2018. Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj, Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal UNISKA*.
- Safrianti, Sintia, Puspita, V. 2021. Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid19.
- Sari, C. T. dan Indriani, E. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso Wasana Nyata.
- Savitri, R, V dan Saifudin. 2018. Pencatatan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Santiago, M, D dan Estiningrum, S, D. 2021. Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suindari, N, M, dan Juniariani, N, M, R. 2020. Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). KRISNA: Kumpulan Riset Akutansi.
- Siagian, A, O dan Indra, N. 2019. Pengetahuan Akutansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.

- Ulfah, I, F. 2016. Akuntansi Untuk UKM. Surakarta: Penerbit CV Kekata Group Surakarta.
- Utari, T dan Dewi, P, M. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Yustian, D, I. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zulfani, D. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaah Keuangan Pribadi pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Nama : Hartini
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 01 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Swadaya
No.Hp : 082110146352
Alamat Email : Tinihartini0107@gmail.com

Riwayat Pendidikan

-SD : SD INPRES TAMAMAUNG III
-SMP : SMPN 8 MAKASSAR
-SMA : SMKN 6 MAKASSAR

Riwayat Organisasi

-Organisasi : Anggota Himpunan Mahasiswa
Manajemen (HMM)



Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 16 September 2023

Hartini

LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Lama Bekerja : Tahun
5. Jenis Usaha :
6. Lama Usaha :
7. Jumlah Tenaga Kerja :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ditujukan untuk para pelaku UMKM di kawasan *Center Point Of Indonesia* (CPI) Lego-lego Makassar Jawaban yang Bapak/Ibu berikan, akan dijaga kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian. Terima kasih atas kesediaan, dukungan, kerjasama dan partisipasi.
2. Bacalah pernyataan ini dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Cukup Setuju	CS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

DAFTAR PERNYATAAN

Perencanaan Keuangan (X₁)

No.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari dalam usaha saya.					
2.	Saya mengetahui tujuan perencanaan keuangan untuk terlepas dari kesulitan keuangan.					
3.	Saya selalu list pengeluaran bulanan usaha.					
4.	Saya mempunyai modal awal untuk membangun usaha dari uang tabungan.					
5.	Saya mengetahui cara membuat perencanaan usaha agar berkembang.					
6.	Saya mengetahui cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.					
7.	Saya memiliki dana simpanan untuk keperluan darurat.					

Penganggaran Keuangan (X₂)

No.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya selalu membuat anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi.					
2.	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat.					
3.	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.					

4.	mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran usaha saya.					
5.	Saya mempunyai anggaran karena merupakan strategi penting dalam keuangan.					
6.	Saya Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tak terduga.					
7.	Saya Menyusun anggaran pengeluaran (harian, bulanan, atau tahunan).					

Pengendalian Keuangan (X₃)

No.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya selalu mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.					
2.	Saya selalu membuat pencatatan laba rugi.					
3.	Saya membuat pencatatan pembelian.					
4.	Saya selalu menghemat dana mengontrol pengeluaran dalam pembelian.					
5.	Saya mengetahui cara membuat nota dalam melakukan penjualan.					
6.	Saya melakukan pencatatan setiap melihat kekurangan dari usaha.					
7.	Catatan membantu saya mengevaluasi kekurangan usaha.					
8.	Catatan evaluasi membantu saya dalam mengambil keputusan.					
9.	Saya merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai.					

Pendapatan (Y)

No.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Semakin maju/berkembang usaha yang saya jalankan maka semakin meningkat pendapatan usaha yang dihasilkan.					
2.	Saya mencatat setiap nota-nota pendapatan.					
3.	Pendapatan yang saya dapatkan cukup untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan setiap bulannya.					
4.	Semakin banyak pendapatan di peroleh maka tinggi tingkat pengeluaran.					
5.	Pendapatan yang saya peroleh cukup untuk meningkatkan usaha.					
6.	Saya mengetahui beberapa hasil pendapatan saya selama satu tahun.					
7.	Hasil pendapatan saya belum mengembalikan modal usaha.					
8.	Saya mengetahui cara mengolah hasil pendapatan.					

LAMPIRAN 3 HASIL KUESIONER

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	22	44.0	44.0	44.0
	Laki-Laki	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	14	28.0	28.0	28.0
	2 Tahun	19	38.0	38.0	66.0
	3 Tahun	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makanan	24	48.0	48.0	48.0
	Minuman	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.01	50	2.00	5.00	4.2600	.69429
X1.02	50	2.00	5.00	4.2400	.71600
X1.03	50	3.00	5.00	4.5400	.57888
X1.04	50	3.00	5.00	4.3800	.66670
X1.05	50	3.00	5.00	4.1600	.73845
X1.06	50	3.00	5.00	4.4800	.57994
X1.07	50	3.00	5.00	4.3600	.66271
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.01	50	1.00	5.00	3.9200	.77828
X2.02	50	1.00	5.00	3.9800	.86873
X2.03	50	1.00	5.00	4.0200	.79514
X2.04	50	1.00	5.00	4.2000	.90351
X2.05	50	1.00	5.00	4.3800	.85452
X2.06	50	1.00	5.00	4.2000	.85714
X2.07	50	1.00	5.00	4.2800	.90441
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.01	50	1.00	5.00	4.0600	.89008
X3.02	50	2.00	5.00	4.2600	.72309
X3.03	50	2.00	5.00	4.2600	.72309
X3.04	50	1.00	5.00	4.2200	.78999
X3.05	50	2.00	5.00	4.2600	.72309
X3.06	50	2.00	5.00	4.3000	.81441
X3.07	50	1.00	5.00	4.4200	.75835
X3.08	50	2.00	5.00	4.3200	.65278
X3.09	50	1.00	5.00	4.0200	.95810
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.01	50	1.00	5.00	4.2800	.80913
Y.02	50	3.00	5.00	4.5600	.57711
Y.03	50	1.00	5.00	4.1200	.84853
Y.04	50	3.00	5.00	4.3800	.63535
Y.05	50	2.00	5.00	4.3000	.67763
Y.06	50	2.00	5.00	4.3400	.79821
Y.07	50	1.00	5.00	3.7800	1.20017
Y.08	50	3.00	5.00	4.5000	.64681
Valid N (listwise)	50				

Uji Validitas

		Correlations							
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	Total
X1.01	Pearson Correlation	1	.734**	.558**	.532**	.355*	.191	.369**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.185	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.02	Pearson Correlation	.734**	1	.518**	.446**	.505**	.307*	.244	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.030	.087	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.03	Pearson Correlation	.558**	.518**	1	.304*	.319*	.246	.068	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.032	.024	.086	.638	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.04	Pearson Correlation	.532**	.446**	.304*	1	.330*	.258	.423**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.032		.019	.071	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.05	Pearson Correlation	.355*	.505**	.319*	.330*	1	.341*	.255	.677**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.024	.019		.015	.074	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.06	Pearson Correlation	.191	.307*	.246	.258	.341*	1	.178	.516**
	Sig. (2-tailed)	.185	.030	.086	.071	.015		.215	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.07	Pearson Correlation	.369**	.244	.068	.423**	.255	.178	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.008	.087	.638	.002	.074	.215		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.803**	.810**	.627**	.704**	.677**	.516**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3.03	Pearson Correlation	.356*	.297*	1	.541**	.415**	.211	.541**	.469**	.022	.699**
	Sig. (2-tailed)	.011	.036		.000	.003	.141	.000	.001	.881	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.04	Pearson Correlation	.068	.005	.541**	1	.327*	.054	.490**	.177	.021	.492**
	Sig. (2-tailed)	.639	.972	.000		.021	.710	.000	.218	.885	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.05	Pearson Correlation	.292*	.102	.415**	.327*	1	.454**	.392**	.382**	.257	.672**
	Sig. (2-tailed)	.039	.480	.003	.021		.001	.005	.006	.071	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.06	Pearson Correlation	.284*	.038	.211	.054	.454**	1	.122	.468**	.384**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.045	.793	.141	.710	.001		.398	.001	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.07	Pearson Correlation	.174	.132	.541**	.490**	.392**	.122	1	.424**	-.012	.589**
	Sig. (2-tailed)	.228	.362	.000	.000	.005	.398		.002	.935	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.08	Pearson Correlation	.282*	.123	.469**	.177	.382**	.468**	.424**	1	.251	.651**
	Sig. (2-tailed)	.047	.396	.001	.218	.006	.001	.002		.079	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.09	Pearson Correlation	.286*	.169	.022	.021	.257	.384**	-.012	.251	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.044	.240	.881	.885	.071	.006	.935	.079		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.664**	.488**	.699**	.492**	.672**	.577**	.589**	.651**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.01	Y.02	Y.03	Y.04	Y.05	Y.06	Y.07	Y.08	Total
Y.01	Pearson Correlation	1	.357*	.277	-.013	.290*	.324*	.149	.351*	.565**
	Sig. (2-tailed)		.011	.051	.930	.041	.022	.302	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.02	Pearson Correlation	.357*	1	.318*	.187	.136	.287*	.152	.437**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.011		.024	.193	.347	.043	.292	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.03	Pearson Correlation	.277	.318*	1	.292*	.362**	.571**	.247	.186	.688**
	Sig. (2-tailed)	.051	.024		.039	.010	.000	.084	.196	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.04	Pearson Correlation	-.013	.187	.292*	1	.062	.303*	.219	.422**	.484**
	Sig. (2-tailed)	.930	.193	.039		.671	.032	.127	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.05	Pearson Correlation	.290*	.136	.362**	.062	1	.374**	.359*	-.023	.552**
	Sig. (2-tailed)	.041	.347	.010	.671		.008	.010	.873	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.06	Pearson Correlation	.324*	.287*	.571**	.303*	.374**	1	.378**	.217	.740**
	Sig. (2-tailed)	.022	.043	.000	.032	.008		.007	.129	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.07	Pearson Correlation	.149	.152	.247	.219	.359*	.378**	1	.092	.635**
	Sig. (2-tailed)	.302	.292	.084	.127	.010	.007		.525	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.08	Pearson Correlation	.351*	.437**	.186	.422**	-.023	.217	.092	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.196	.002	.873	.129	.525		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.565**	.549**	.688**	.484**	.552**	.740**	.635**	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji reabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	7

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	7

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	9

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	8

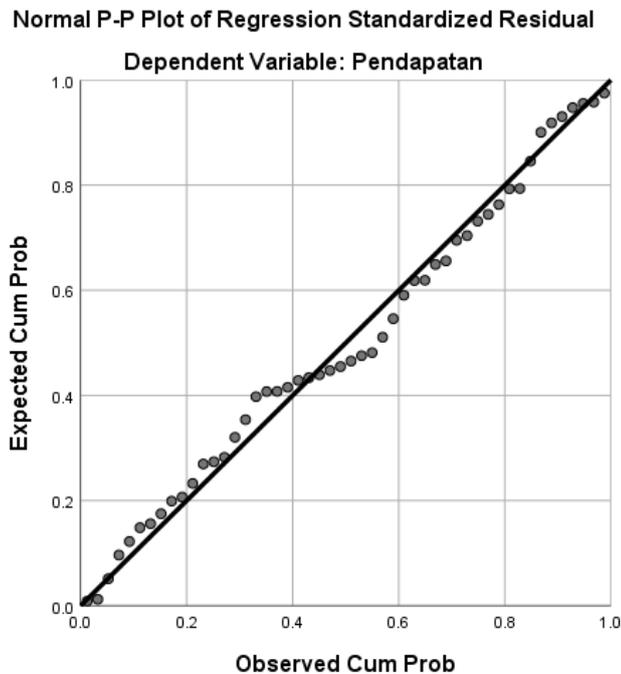
Uji Asumsi klasik

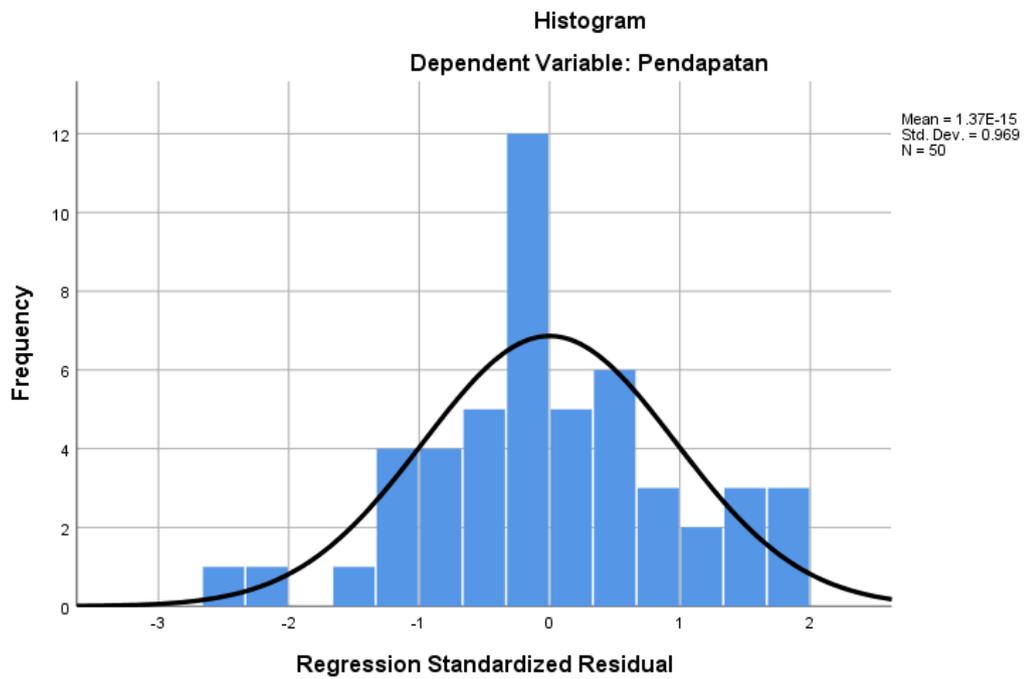
a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83921350
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.074
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.





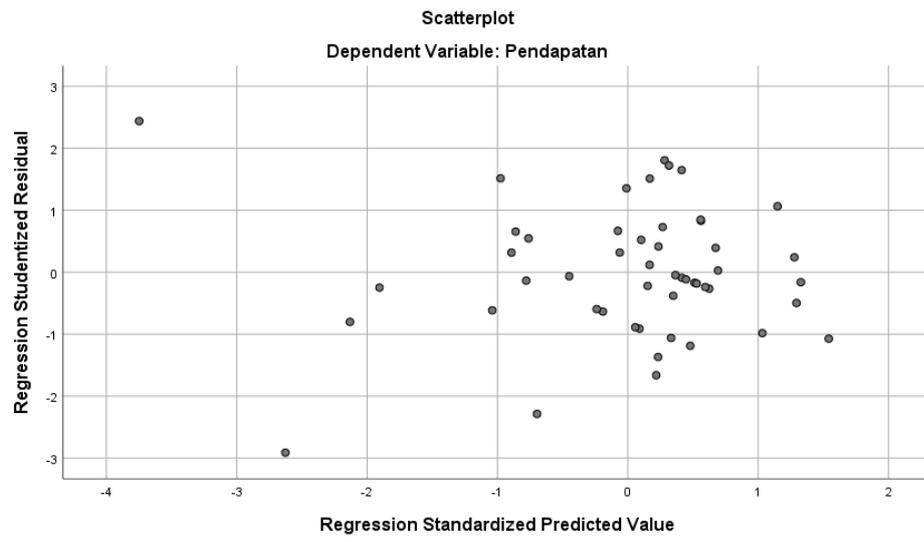
Uji multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.172	5.177		3.124	.003		
	Perencanaan Keuangan	-.039	.143	-.033	-.272	.787	.877	1.140
	Penganggaran Keuangan	.509	.141	.553	3.599	.001	.537	1.862
	Pengendalian Keuangan	.118	.144	.132	.825	.414	.497	2.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji heterokedastisitas



Uji hipotesis

a. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.172	5.177		3.124	.003
	Perencanaan Keuangan	-.039	.143	-.033	-.272	.787
	Penganggaran Keuangan	.509	.141	.553	3.599	.001
	Pengendalian Keuangan	.118	.144	.132	.825	.414

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Uji f

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	282.624	3	94.208	10.971	.000 ^b
	Residual	394.996	46	8.587		
	Total	677.620	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Keuangan, Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.379	2.930

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Keuangan, Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan

b. Dependent Variable: Pendapatan

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENYEBARAN KUESIONER

